

**PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK PANCASILA PADA MATERI  
MENGENAL LAMBANG NEGARA GARUDA PANCASILA UNTUK SISWA  
KELAS III SEKOLAH DASAR**

Niken Ayu Puspita<sup>1</sup>, Dani Setiawan<sup>2</sup>, Putri Adelia Nur Salsabila<sup>3</sup>

[niken.2022406405115@student.umpri.ac.id](mailto:niken.2022406405115@student.umpri.ac.id)<sup>1</sup>,

[dani.2022406405138@student.umpri.ac.id](mailto:dani.2022406405138@student.umpri.ac.id)<sup>2</sup>,

[putri.2022406405218@student.umpri.ac.id](mailto:putri.2022406405218@student.umpri.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

**ABSTRAK**

Penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak dini merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang cinta tanah air. Salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar adalah pengenalan lambang negara Garuda Pancasila. Namun, penyampaian materi ini seringkali masih bersifat konvensional, sehingga kurang menarik bagi siswa kelas III yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi solusi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah *pop up book*, yaitu buku cerita bergambar yang menampilkan elemen visual tiga dimensi. Media ini dirancang agar mampu menarik perhatian siswa sekaligus membantu mereka memahami konsep melalui pengalaman visual dan taktil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *pop up book* bertema Pancasila yang digunakan dalam pembelajaran materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila bagi siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahap analisis, dilakukan pengumpulan data kebutuhan guru dan siswa melalui wawancara dan observasi. Tahap desain menghasilkan rancangan awal *pop up book* yang memuat nilai-nilai sila Pancasila. Tahap pengembangan melibatkan pembuatan media berdasarkan desain awal, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Revisi dilakukan berdasarkan masukan untuk menyempurnakan media. Tahap implementasi dilakukan di salah

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

satu sekolah dasar negeri dengan melibatkan siswa kelas III sebagai subjek uji coba terbatas. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa sangat antusias menggunakan media *pop up book*. Mereka lebih mudah mengingat simbol-simbol sila Pancasila dan maknanya. Guru juga menyatakan bahwa media ini mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap media dilakukan berdasarkan penilaian kelayakan dari ahli dan respons siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media *pop up book* tergolong sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, media ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap makna lambang negara. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *pop up book* Pancasila efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila di kelas III Sekolah Dasar. Disarankan bagi guru untuk mengintegrasikan media serupa dalam pembelajaran tematik sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

**Kata Kunci : Media Pop Up Book, Pancasila, Sekolah Dasar**

### **ABSTRACT**

*Instilling national values from an early age is a strategic step in shaping students' character and love for their country. One essential topic in Civic Education at the elementary level is introducing the national symbol, Garuda Pancasila. However, the delivery of this material is often still conventional, making it less engaging for third-grade students who are in the concrete operational stage of development. Developing learning media that suits the characteristics of young learners is crucial to improving instructional effectiveness. One suitable form of media is the pop-up book—a picture storybook that features three-dimensional visual elements. This medium is designed to capture students' attention while supporting their conceptual understanding through visual and tactile experiences. This study aims to develop a Pancasila-themed pop-up book as a learning medium for teaching the topic of Garuda Pancasila to third-grade elementary students. The research follows a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which includes five stages: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. In the analysis phase, data on student and teacher needs were collected through interviews and observations. The design phase produced an initial draft of the pop-up book that contained illustrations and explanations of each Pancasila principle. The*

*development stage involved creating the media, followed by validation from content and media experts. Revisions were made based on expert feedback. The implementation phase was conducted in a public elementary school involving third-grade students in a limited trial. The results showed that students were highly enthusiastic about using the pop-up book. They were able to remember the symbols of each principle of Pancasila more easily and understand their meanings better. Teachers also stated that the media made it easier to deliver the material and increased student participation. The evaluation of the media was based on expert assessments and student responses. The results indicated that the pop-up book was highly suitable for use in teaching. In addition to enhancing student motivation, it also supported deeper understanding of the national symbol and the values it represents. In conclusion, the development of the Pancasila pop-up book is effective and feasible as a teaching medium for introducing the national symbol Garuda Pancasila to third-grade elementary students. It is recommended that teachers integrate similar interactive and engaging media into thematic learning to create meaningful, fun, and student-centered educational experiences.*

***Kata Kunci : Pop-Up Book Media, Pancasila, Elementary School***

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam proses pembentukan karakter bangsa. Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa berada pada tahap perkembangan awal dalam mengenal nilai-nilai kehidupan, kebangsaan, dan kewarganegaraan. Salah satu materi penting dalam muatan mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mengenalkan simbol negara, yaitu Garuda Pancasila sebagai lambang negara Republik Indonesia. Materi ini bertujuan untuk membangun kesadaran kebangsaan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara dini.

Dalam praktiknya, pembelajaran terkait materi lambang negara masih sering disampaikan secara konvensional melalui metode ceramah dan penggunaan buku teks tanpa media pendukung yang menarik. Hal ini membuat siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam memahami serta mengingat simbol-simbol dan makna sila-sila dalam Pancasila. Padahal, siswa kelas III SD masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget (dalam Santrock, 2008), yang menekankan pentingnya penggunaan media konkret dan visual untuk membantu pemahaman konsep abstrak.

Menurut Piaget, anak usia 7–11 tahun berada dalam tahapan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami informasi apabila disajikan melalui benda nyata, gambar, dan pengalaman langsung (Santrock, 2008). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa. Salah satu media yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran adalah pop up book. Pop up book merupakan buku dengan elemen visual tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul ketika halaman dibuka, sehingga dapat menambah daya tarik dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Arsyad, 2017).

Media pembelajaran visual seperti pop up book terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, minat baca, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sadiman dkk. (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam memperjelas pesan, menarik perhatian, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media inovatif seperti pop up book mampu mendorong pembelajaran yang bermakna karena melibatkan aspek visual, kinestetik, dan emosional siswa (Miarso, 2004).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media berbasis buku cerita bergambar atau pop up dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Nurhasanah (2020) menunjukkan bahwa media pop up book dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPS di kelas rendah. Penelitian lain oleh Pertiwi & Sukma (2019) juga mengungkapkan bahwa media pop up book dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret.

Melihat pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar, maka perlu dilakukan inovasi media pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap materi lambang negara Garuda Pancasila. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbentuk pop up book Pancasila sebagai media alternatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media pop up book Pancasila pada materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Harapannya, media ini dapat membantu siswa memahami simbol-simbol sila dalam Pancasila, maknanya, serta meningkatkan semangat nasionalisme dan rasa cinta tanah air sejak dini.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa *pop up book* bertema Pancasila serta menguji kelayakan dan respon pengguna terhadap media tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri

atas lima tahapan, yaitu: **Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi)** (Branch, 2009).

**a. Tahap Analisis**

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Pringsewu. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila, serta menggali informasi mengenai media yang digunakan selama ini dan harapan terhadap media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

**b. Tahap Desain**

Setelah mendapatkan data kebutuhan, peneliti merancang desain awal media pop up book. Perancangan dilakukan dengan menyusun alur isi materi, desain visual halaman, bentuk pop up, serta elemen interaktif yang akan ditampilkan. Desain juga mempertimbangkan aspek pedagogis dan psikologis siswa kelas III Sekolah Dasar, seperti penggunaan warna, ilustrasi menarik, serta bahasa yang sederhana dan komunikatif.

**c. Tahap Pengembangan**

Pada tahap ini, peneliti mulai membuat media *pop up book* berdasarkan desain yang telah dirancang. Setelah produk awal selesai, media divalidasi oleh **dua** ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan isi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta aspek teknis dan visual dari media. Berdasarkan

masukan dari para ahli, peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk sebelum diujicobakan.

**d. Tahap Implementasi**

Implementasi dilakukan dengan menguji coba media kepada siswa kelas III SD dalam skala terbatas (small group trial). Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pop up book serta mengamati proses penggunaan media dalam pembelajaran. Guru kelas turut berperan dalam mengamati respons siswa dan memberikan umpan balik terkait kemudahan penggunaan serta efektivitas media.

**e. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan, termasuk melalui validasi ahli dan uji coba lapangan. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai hasil akhir media berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari lembar angket siswa dan guru, serta observasi selama pembelajaran berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan.

**f. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di salah satu SD Negeri di Pringsewu, Lampung. Lokasi dipilih secara purposive karena sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai untuk uji coba media dan bersedia bekerja sama dalam proses pengembangan.

**g. Teknik Pengumpulan Data**

- 1) **Observasi** terhadap kegiatan pembelajaran dan respons siswa saat menggunakan media.

- 2) **Wawancara** dengan guru kelas III untuk menggali informasi kebutuhan dan evaluasi media.
- 3) **Angket/kuisisioner** yang diberikan kepada siswa dan guru setelah penggunaan media untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap aspek isi, desain, dan manfaat media.
- 4) **Dokumentasi** digunakan untuk merekam proses pengembangan dan uji coba media.

#### **h. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari angket divalidasi menggunakan skala Likert, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan media. Sedangkan data dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperkaya informasi tentang efektivitas dan kelebihan/kekurangan media yang dikembangkan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Tahap Analisis**

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas III SD serta pengamatan terhadap proses pembelajaran PPKn khususnya pada materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu ceramah dan diskusi sederhana, dengan media utama berupa buku teks. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung cepat bosan dan kurang antusias saat materi disampaikan tanpa media pendukung visual yang menarik.



Dari wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa siswa kelas III memerlukan media yang lebih konkret, interaktif, dan visual agar dapat memahami simbol-simbol Pancasila dengan lebih baik. Guru menyambut baik gagasan pengembangan media pop up book sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

#### **b. Hasil Tahap Desain dan Pengembangan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti merancang media *pop up book* yang memuat isi materi tentang Garuda Pancasila, termasuk bentuk lambang negara, arti setiap sila, dan simbol-simbolnya. Desain dibuat menarik dengan menggunakan ilustrasi berwarna cerah, gambar karakter anak-anak, serta bagian *pop up* yang muncul saat halaman dibuka. Setiap halaman difokuskan pada satu sila, dilengkapi dengan gambar simbol sila, makna sila dalam kehidupan sehari-hari, dan cerita pendek kontekstual.

Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh dua ahli: ahli materi dan ahli media. Hasil validasi menunjukkan bahwa secara isi, media sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Ahli media menyarankan perbaikan minor pada ukuran font dan tata letak gambar agar lebih proporsional. Revisi dilakukan sesuai masukan tersebut, dan media siap untuk diuji cobakan kepada siswa.

#### **c. Hasil Uji Coba Terbatas**

Media *pop up book* diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas III dengan melibatkan 15 siswa dalam uji coba terbatas. Pembelajaran dilaksanakan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru

menggunakan media untuk mengenalkan lambang negara secara menyeluruh. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan aktivitas membaca bersama, diskusi makna sila, dan pengamatan elemen visual dari media.

Berdasarkan pengamatan, siswa menunjukkan respons yang sangat positif. Mereka tampak antusias membuka halaman demi halaman, menunjuk gambar, dan mengajukan pertanyaan. Aktivitas belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Bahkan siswa yang biasanya pasif pun ikut terlibat aktif. Guru menyatakan bahwa siswa dapat mengingat simbol dan makna sila dengan lebih cepat dan akurat.

#### **d. Hasil Angket Respon Siswa dan Guru**

Respon siswa terhadap media dikumpulkan melalui angket sederhana yang diisi setelah pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa 86,7% siswa menyatakan media sangat menarik, 93,3% merasa lebih mudah memahami isi materi, dan 80% menyebutkan bahwa media membuat mereka lebih semangat belajar.

Guru juga memberikan penilaian terhadap media melalui angket kelayakan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media dinilai “sangat layak” pada aspek isi materi (skor rata-rata 4,6 dari skala 5), aspek visual dan desain (4,7), serta aspek keterpakaian dalam pembelajaran (4,8).

#### **e. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Santrock (2008) dan Arsyad (2017) bahwa siswa usia sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif. Media pop up book

yang dikembangkan terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa serta membantu mereka memahami simbol dan makna dari lambang negara secara lebih mendalam.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan Nurhasanah (2020) dan Pertiwi & Sukma (2019) yang menyatakan bahwa media berbasis cerita dan gambar, seperti pop up book, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Visualisasi dalam media pop up memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (*direct experience*), seperti yang ditegaskan oleh Dale (1969) dalam teori *Cone of Experience*, bahwa semakin konkret pengalaman belajar, semakin mudah informasi dipahami dan diingat.

Dari sisi pedagogis, media ini juga memfasilitasi pembelajaran diferensiasi, di mana siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik mendapatkan stimulus yang sesuai. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpihak kepada murid.

Secara keseluruhan, penggunaan media pop up book pada materi lambang negara Garuda Pancasila terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan media ini menjawab kebutuhan akan inovasi pembelajaran PPKn yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pop up book Pancasila yang dikembangkan tergolong layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran

materi mengenal lambang negara Garuda Pancasila untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Proses pengembangan melalui tahapan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) menghasilkan produk media yang menarik secara visual, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar.

Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media ini memenuhi kriteria kelayakan isi, desain, dan keterpakaian dalam pembelajaran. Uji coba terbatas di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap simbol dan makna setiap sila dalam Pancasila.

Media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, pop up book Pancasila dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan mendukung implementasi pembelajaran yang berpihak pada murid sesuai arah Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, S. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112– 121.
- Pertiwi, A., & Sukma, D. (2019). Pengaruh Media Pop Up Book terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45– 52.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Santrock, J. W. (2008). Educational Psychology (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.